

ANALISIS KOMPARASI PENDAPATAN USAHATANI KOMODITAS WORTEL DAN KUBIS DI DESA NGABAB KECAMATAN PUJON KABUPATEN MALANG

Muhammad Aby Gustom Zuhri¹, Bambang Siswadi², Hadi Apriliawan³

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

Email : 21901032048@unisma.ac.id

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

Email : bsdidiek171@unisma.ac.id Email : hadiapri@unisma.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to compare the amount of income of carrot farming and cabbage farming and find out the factors that encourage farmers in Ngabab Village, Pujon District, Malang Regency in determining the choice of commodities (carrots and cabbage) cultivated. The sampling technique used in this study was cluster sampling. Cluster Sampling is sampling that is done not based on individuals but based on groups. The total population is 68 farmers who are divided into 2 groups, namely carrot commodity farmers and cabbage commodities with 34 and 34 farmers respectively. The research method is carried out qualitatively and quantitatively. Using t-test analysis and logistic regression in determining revenue differences and factors that influence farmers' decisions in choosing carrots and cabbage commodities using SPSS software version 21. Based on the results of the t-test analysis, it can be seen that the value of Sig. (2-tailed) is $0.03 < 0.05$ so that it can be interpreted that there is a difference between the income of carrot and cabbage farmers. The difference in income is the income of Carrot farmers of Rp. 48,229,503 / Ha / planting season while the income of cabbage farmers is Rp. 64,585,386 / Ha / planting season. Based on the results of the wald test analysis through spss 21, it can be seen that the factors that influence farmers' decisions in choosing commodities between carrots and cabbage are production value, education age, farming experience, labor costs ,land area and seed cost and those that do not affect are pesticide costs and fertilizer costs

Keyword : Carrot Farmer, Cabbage Farmer, Income Comparison

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Untuk Membandingkan besarnya Pendapatan usahatani Wortel dan usahatani Kubis dan mengetahui Faktor –faktor yang mendorong petani di Desa Ngabab Kecamatan Pujon Kabupaten Malang dalam menentukan pilihan komoditas (Wortel dan kubis) yang diusahakan . Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster sampling*. Jumlah populasi sebesar 68 petani yang terbagi menjadi 2 kelompok yakni kelompok petani komoditas wortel dan komoditas kubis dengan masing–masing jumlah sebesar 34 dan 34 petani. Metode penelitian yakni dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif . Menggunakan analisis uji t dan regresi logistik dalam mengetahui perbedaan pendapatan dan faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam memilih komoditas Wortel maupun kubis dengan menggunakan software SPSS versi 21.. Adapun perbedaan pendapatan yakni pendapatan petani Wortel sebesar Rp. 48.229.503/Ha/musim tanam sedangkan pendapatan petani kubis sebesar Rp. 64.585.386/Ha/musim tanam. Berdasarkan hasil analisis uji wald melalui spss 21 dapat diketahui bahwa faktor–faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam memilih Komoditas Antara Wortel dan kubis yakni Nilai Produksi, usia pendidikan, pengalaman usahatani, , biaya tenaga kerja, luas lahan serta biaya benih dan yang tidak mempengaruhi yaitu biaya pestisida dan biaya pupuk

Kata Kunci : Petani Wortel , Petani Kubis , Komparasi Pendapatan

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara pertanian, karena jenis tanaman yang di tanam di Indonesia sangat beraneka ragam, mulai tanaman kehutanan, perkebunan, pangan serta hortikultura. Tanaman hortikultura di dalamnya terdapat tanaman buah-buahan, sayur-mayur, rempah-rempah atau tanaman obat dan aromatik. Tanaman hortikultura khususnya sayur sayuran mendapat perhatian dari pemerintah karena dibutuhkan sebagai sumber gizi (Sitinjak, 1983).

Komoditas hortikultura adalah salah satu komoditas pertanian yang mempunyai nilai ekonomi tinggi serta memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai usaha di bidang agribisnis. Komoditas hortikultura menjadi bahan pangan penting yang dikonsumsi sehari-hari oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, salah satunya adalah sayuran. Sayuran merupakan komoditas hortikultura yang memiliki prospek potensial untuk dibudidayakan, karena mengalami pertumbuhan pada setiap tahunnya dari segi luas tanam dan Nilai Produksi. Hal ini juga karena pada umumnya pembudidayaan sayuran tergolong mudah dan sederhana. Salah satu produk hortikultura unggulan Indonesia adalah Wortel dan Kubis.

METODE PENELITIAN

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiono, 2012). Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Ngabab Kecamatan Pujon Kabupaten Malang dengan kriteria dimana desa tersebut merupakan desa yang petaninya banyak berusaha Wortel dan kubis. Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu 4 bulan mulai bulan Januari hingga April 2023. Pada bulan pertama digunakan untuk mengumpulkan data, bulan kedua digunakan untuk mengidentifikasi dan dua bulan terakhir digunakan untuk melakukan analisis data.

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pengukuran variabel yang disajikan dalam bentuk angka serta menggunakan analisis deskriptif untuk menginterpretasikan hasil analisis data kuantitatif untuk memperkuat hipotesis tentang Komparasi pendapatan usahatani wortel dan kubis

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling*. Adapun pengertian cluster sampling sendiri yakni teknik pengambilan sampel sesuai dengan kelompok tertentu (Setiawan & Januar, 2021). Kelompok sampel yang dimaksud terbagi 2 kelompok yakni kelompok petani dengan komoditas wortel dan petani dengan komoditas kubis dengan masing – masing jumlah sebesar 34 Petani

Teknik pengambilan sampel juga dilakukan dengan menggunakan metode *Sensus*, seluruh anggota petani yang menjadi responden digunakan sebagai partisipan penelitian (Njoto & Sienatra, 2018). Menurut Arikunto (*dalam* tulisan Junarti & Astuti, 2019) mengatakan bahwa jumlah populasi < 100 maka disarankan untuk diambil semua sehingga riset yang dilakukan disebut sebagai riset populasi. Dengan demikian jumlah sampel atau responden yang diambil sebesar 68 petani yang terbagi 34 petani komoditas Wortel dan 34 petani Komoditas Kubis

Uji beda rata-rata atau t-hitung (*Independent Sampe t-test*)

Menurut Supardi (*dalam* Fitria, et al., 2022) menjelaskan bahwa uji-t adalah metode analisis data yang dapat dilakukan saat membandingkan data dari dua kelompok sampel. Untuk membandingkan apakah pendapatan petani jagung Bisi 18 dan NK Sumo berbeda nyata, perhitungan dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan $\alpha = 5\%$.

Jika varian kedua sampel bersifat homogen, maka diperhitungkan dengan menggunakan rumus di bawah:

$$t\text{-hit} = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}}}$$

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_A - 1)S_A^2 + (n_B - 1)S_B^2}{n_A + n_B - 2}}$$

Jika varian kedua sampel tidak bersifat homogen, maka diperhitungkan dengan menggunakan rumus di bawah:

$$t\text{-hit} = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{\sqrt{\frac{S_A^2}{n_A} + \frac{S_B^2}{n_B}}}$$

Dimana:

$\bar{X}_A$ = Rata – rata pendapatan usahatani Komoditas Wortel

$\bar{X}_B$ = Rata – rata pendapatan usahatani Komoditas Kubis

S_A^2 = Varian pendapatan usahatani Komoditas Wortel

S_B^2 = Varian pendapatan Komoditas Wortel

n_A = Jumlah petani Komoditas Wortel

n_B = Jumlah petani Komoditas Kubis

S_{gab} = Simpangan baku gabungan

Langkah selanjutnya yakni dua data dianalisis dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan yakni:

1. $t \text{ hitung} < t \text{ Tabel}$, diambil keputusan menerima H_0 serta menolak H_1 yang artinya tidak ada perbedaan rata-rata pendapatan antara usahatani wortel dan kubis di Desa Ngabab, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang.
2. $t \text{ hitung} > t \text{ Tabel}$, diambil keputusan menerima H_0 serta menolak H_1 yang artinya terdapat perbedaan rata-rata pendapatan antara usahatani wortel dan kubis di Desa Ngabab, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang.

Analisis Regresi Model Logit

Regresi Model Logit merupakan regresi non-linear yang menghasilkan sebuah persamaan variabel dimana variabel dependen bersifat kategorial. Kategorial Paling dasar dari regresi model logit angka 0 dan 1 . Angka yang dihasilkan mewakili suatu kategori tertentu yang dihasilkan dari perhitungan probabilitas terjadinya kategori tersebut . Menurut (Hosmer & Lameshow) Regresi Logistic adalah ssuatu metode analisis statistic untuk mendeskripsikan hubungan antar peubah respon (dependent variabel) yang memiliki dua kategori atau lebih dengan satu atau dua lebih peubah penjelas (Independent Variabel) berskala kategori atau interval . Regresi model logit digunakan karena variabel dependent (Y) dalam penelitian ini adalah variabel kategori (dikotomi variabel), dimana komoditas

wortel diberi nilai 0 dan komoditas kubis diberi nilai 1. Dalam penelitian ini Keputusan Komoditas sebagai variabel. Sedangkan, Hasil Panen, luas lahan, biaya tenaga kerja, biaya obat dan pengalaman usahatani dan tahun pendidikan sebagai variabel Independent.

Persamaan model regresi logit diperoleh dari penurunan persamaan probabilitas dari kategori-kategori yang akan diestimasi. Persamaan probabilitas tersebut adalah :

$$P_i = E(Y = 1) X_i = \frac{1}{1 + E(\beta_1 + \beta_2 X_i)}$$

Persamaan dapat disederhanakan dengan mengasumsikan $(\beta_1 + \beta_2 X_i)$ adalah Z, sehingga menghasilkan persamaan berikut

$$P_i = \frac{1}{1 + e^{-Z_i}} = \frac{e^Z}{1 + e^Z}$$

Pada persamaan tersebut dapat dilihat bahwa Z_i berada dalam kisaran $-\infty$ hingga $+\infty$, dan P_i berada pada kisaran 0 hingga 1 dimana P_i memiliki hubungan nonlinier terhadap Z_i

Dimana $Z_i = \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 X_i$

Dengan memasukan variable independen yang akan digunakan, maka dalam penelitian ini model regresi logit yang digunakan :

$$Y = \text{Ln} \left(\frac{p}{(1-p)} \right) = Z = y + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

Y : Keputusan Usahatani pada Komoditas Wortel dan Kubis

$Y_n = 0$ = Komoditas Wortel

$Y_i = 1$ = Komoditas Kubis

β_i = koefisien regresi

X = Variabel Dependent

X_1 : Nilai Produksi dinyatakan dalam satuan Rupiah (Rp)

X_2 : Tahun Pendidikan, dinyatakan dalam hitungan tahun pada seorang responden (Petani) dalam penelitian kali ini

X_3 : Luas lahan , luas lahan yang dimiliki atau digunakan dalam usahatani dinyatakan dalam satuan Hektar (Ha)

X_4 : Pengalaman Usahatani adalah pembelajaran dari apa yang diperoleh pelaku usaha atas kegiatan usaha yang dijalankan yang dinyatakan dalam satuan tahun (Th)

X_5 : Biaya Tenaga Kerja pada usahatani komoditas ini adalah seluruh tenaga kerja yang digunakan pada usaha produksi komoditas dalam satu kali produksi mulai dari penyiapan

lahan , penanaman , perawatan, sampai Pemanenan seluruh tenaga kerja disetarakan dengan hasil kerja orang (HKO).

X_6 : Biaya Pestisida yang digunakan dalam perawatan komoditas dinyatakan dalam satuan Rupiah (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Total biaya produksi merupakan total keseluruhan dari biaya tetap ditambah biaya variabel. Berdasarkan uraian biaya tetap menunjukkan bahwa jumlah biaya usahatani komoditas wortel dan Kubis tersebut hampir sama. Sedangkan pada biaya variabel, jumlah biaya yang dikeluarkan oleh kedua usahatani komoditas wortel dan kubis terdapat perbedaan sehingga akan mempengaruhi total biaya keseluruhan antara usaha penggilingan padi yang memproses beras pecah kulit dan beras poles. Rata-rata total biaya usahatani komoditas wortel dan kubis dapat dilihat pada table

Tabel . Rata-rata Total Biaya Produksi Usahatani Wortel dan Kubis di Desa Ngabab,Kecamatan Pujon , Kabupaten Malang

No.	Uraian	Wortel	Kubis
		Biaya (Rp/Ha/MT)	Biaya (Rp/Ha/MT)
1	Total Biaya Tetap	1.762.500	1.790.200
2	Total Biaya Variabel		
	- Saprodi	5.200.000	6.800.000
	- Tenaga Kerja	23.700.000	23.145.000
Total Biaya		30.662.500	31.735.500

Sumber : Hasil Olahan Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa total biaya usahatani komoditas wortel per hektar sebesar Rp 29.462.500/Ha/MT sedangkan total biaya produksi yang harus dikeluarkan untuk usahatani komoditas kubis per hektar sebesar Rp 31.062.500/Ha/MT yang berarti total biaya komoditas wortel lebih rendah dibandingkan komoditas kubis dengan selisih biaya sebesar Rp 1.600.000/Ha/MT.

Analisis Penerimaan Usahatani

Penerimaan merupakan hasil keseluruhan yang diperoleh petani tanpa dikurangi biaya yang dikeluarkan dalam mengusahakan usahatani. Penerimaan yang diperoleh petani dipengaruhi oleh Nilai Produksi usahatani komoditas wortel dan kubis yang diukur dengan satuan Rp/Kuintal. Rata-rata penerimaan yang diperoleh petani dalam mengusahakan usahatani komoditas wortel dan kubis dapat dilihat pada table

Tabel . Rata-rata Penerimaan Usahatani Wortel dan Kubis di Desa Ngabab,Kecamatan Pujon , Kabupaten Malang

No.	Uraian	Wortel	Kubis
		Per Ha	Per Ha
1	Nilai Produksi (Kw/Ha)	197,23	240,80
2	Harga Jual (Rp/Kw)	400.000	400.000
Total Revenue		78.892.000	96.320.700

Sumber : Hasil Olahan Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Nilai Produksi per Hektar yang diperoleh dari usahatani komoditas wortel lebih rendah dibandingkan komoditas kubis yaitu masing-masing sebesar 197,23 Kw/Ha dan 240,80 Kw/Ha.

Penerimaan yang diperoleh petani dapat dihitung dari hasil perkalian antara Nilai Produksi dengan harga jual. Pada usahatani komoditas wortel memperoleh penerimaan sebesar Rp 78.892.000//Ha/MT sedangkan pada usahatani komoditas kubis memperoleh penerimaan sebesar Rp 96.320.700/Ha/MT. Perbedaan penerimaan yang diperoleh dari kedua sistem tanam tersebut dipengaruhi oleh Nilai Produksi, sehingga penerimaan usahatani komoditas kubis lebih rendah dibandingkan komoditas kubis dengan selisih penerimaan sebesar Rp 17.428.700.

Analisis Pendapatan Usahatani

Tabel . Rata-rata Pendapatan Usahatani Wortel dan Kubis di Desa

Ngabab,Kecamatan Pujon , Kabupaten Malang

No.	Uraian	Wortel	Kubis
		Biaya (Rp/Ha/MT)	Biaya (Rp/Ha/MT)
1	Total Penerimaan (TR)	78.892.000	96.320.700
2	Total Biaya (TC)	30.662.500	31.735.200
Pendapatan		48.229.500	64.585.500

Sumber : Hasil Olahan Data Primer 2023

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh petani dalam mengusahakan usahatani komoditas wortel sebesar Rp 48.229.500/Ha/MT sedangkan pada usahatani komoditas kubis memperoleh pendapatan sebesar Rp 64.585.500/Ha/MT. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh petani komoditas wortel lebih rendah dibandingkan komoditas kubis, dengan selisih pendapatan sebesar Rp 16.356.000/Ha/MT.

Analisis Efisiensi Usahatani

Menurut Saeri (2018), tingkat efisiensi suatu usaha umumnya ditentukan dengan menghitung per cost ratio yaitu perbandingan antara hasil usaha dengan total biaya produksi, maka untuk mengukur tingkat efisiensinya digunakan analisis R/C Ratio.

Tabel . Rata-rata Efisiensi Usahatani Wortel dan Kubis di Desa

Ngabab,Kecamatan Pujon , Kabupaten Malang

No.	Uraian	Wortel	Kubis
		(Rp/Ha/MT)	(Rp/Ha/MT)
1	Total Penerimaan (TR)	78.892.000	96.320.700
2	Total Biaya (TC)	30.662.500	31.735.200
Efisiensi (R/C)		2,57	3,03

Sumber : Hasil Olahan Data Primer 2023

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa hasil perbandingan antara total penerimaan dan total biaya pada usahatani komoditas wortel sebesar 2,57 lebih rendah dibandingkan komoditas kubis yang mencapai nilai efisiensi sebesar 3,03 Nilai R/C ratio pada usahatani

komoditas wortel sebesar 2,57 yang dapat diartikan bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp 1 maka akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 2,57 dan Pendapatan atau keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 1,57. Sedangkan nilai R/C ratio pada usahatani komoditas kubis sebesar 3,03 yang dapat diartikan bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp 1 akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 3,03 dan Pendapatan atau keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 2,03. Nilai R/C ratio kedua komoditas ini memiliki nilai >1 yang dapat dikatakan bahwa usahatani tersebut menguntungkan atau layak untuk diusahakan.

Perbedaan Pendapatan petani komoditas Wortel dan Kubis

Perbedaan Komoditas Wortel dan Kubis yang dipilih sebagai input pertanian bisa menimbulkan perbedaan pendapatan. Berdasarkan ilmu statistika, perbedaan tersebut dapat dilihat dengan menggunakan analisis uji-t yang ditunjukkan pada Tabel

Tabel 15. Hasil uji beda Rata-rata Pendapatan Usahatani Komoditas Wortel dan Kubis

Output	Petani Komoditas Wortel	Petani Komoditas Kubis
<i>Grup Statistics</i>		
Jumlah (N)	34	34
Mean (Rp)	48229503,79	64585386.03
<i>Independent Samples Test</i>		
Mean Diference	-16355882.4	
Sig (2-Tailed) $\alpha=0,05$	0,03	

Sumber : Analisis Data Primer 2023

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Komoditas Wortel atau Kubis Uji Wald

Uji wald diperlukan untuk melihat adanya pengaruhnya variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y). Faktor - faktor yang berpengaruh terhadap keputusan petani memilih komoditas Wortel atau Kubis pada penelitian ini meliputi Nilai Produksi (X1), Usia Pendidikan (X2), Luas Lahan (X3), pengalaman usahatani (X4), biaya tenaga kerja (X5), biaya pestisida (X6), Biaya Benih (X7), Biaya Pupuk (X8). Sedangkan variabel *dependent* (Y) pada penelitian ini merupakan keputusan petani dalam memilih komoditas Wortel serta kubis. Hasil analisis uji *wald* tertera dalam Tabel berikut

Tabel . Hasil Uji Wald

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Nilai Produksi	.002	.001	4.411	1	.036	1.002
	Usia Pendidikan	-.539	.302	3.186	1	.034	.381
	Luas Lahan	26.906	20.372	1.744	1	.019	2911766.595
	Pengalaman Usahatani	-.904	.508	3.171	1	.045	.611
	Biaya Tenaga Kerja	.000	.000	3.192	1	.048	1.000
	Biaya Pesticida	.000	.000	4.116	1	.062	1.000
	Biaya Benih	.000	.000	.003	1	.046	1.000
	Biaya Pupuk	.000	.000	2.955	1	.086	1.000
	Constant	44.437	22.131	4.032	1	.023	19907034876 4445.200

Sumber : Analisis Data Primer 2023

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis komparatif pendapatan usahatani komoditas wortel serta Kubis di desa Ngabab Kecamatan Pujon Kabupaten Malang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis uji beda rata-rata besarnya perbedaan pendapatan dinyatakan Pendapatan usahatani komoditas Kubis lebih besar dibandingkan dengan pendapatan usahatani Wortel dengan Total Pendapatan yang diperoleh pendapatan usahatani Komoditas kubis sebesar Rp 64,585.500/Produksi/Hektare serta usahatani Komoditas Wortel sebesar Rp 48.229.500/Produksi/Hektare
2. Berdasarkan hasil analisis uji *wald* melalui SPSS 21 dapat diketahui bahwa faktor – faktor yang berpengaruh terhadap keputusan petani untuk memilih komoditas antara Wortel dan kubis yakni Nilai Produksi, Usia Pendidikan, Pengalaman Usahatani, Biaya Tenaga Kerja, serta Luas Lahan, Biaya Benih yang tidak berpengaruh yakni Biaya Pesticida dan Biaya Pupuk

SARAN

Berdasarkan penjabaran penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang disarankan meliputi:

1. Petani responden penelitian ini sebaiknya memilih usahatni komoditas kubis dikarenakan pendapatan yang diperoleh lebih tinggi ketimbang usahatani wortel
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat menambahkan variabel seperti halnya biaya distribusi ,

DAFTAR PUSTAKA

- Fitria, R., W. & Zubair, M., 2022. Studi Komparasi Biaya dan Pendapatan Usahatani Jagung dan Usahatani Kacang Tanah di Kecamatan Pringgatara Kabupaten Lombok Tengah. *Agrimansion*, pp. 1 - 18.
- Hosmer, D. W. & Lemeshow, S., 2000. *Applied Logistic Regression*. Edisi 2 ed.
- Njoto, D. P. & Sienatra, K. . B., 2018. Pengaruh Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Wenak Tok. *PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, Desember, Volume 3, pp. 612 - 618.
- Saeri, M. 2018. *Usahatani dan Analisanya* (H. Subagyo (ed.)). Unidha Press
- Setiawan, A. & Januar, J., 2021. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi keputusan Petani dalam Melakukan Alih Usahatani Padi ke Usahatani Buah Naga (Studi Kasus di Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, Volume 14 (1), pp. 79 - 95.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
-